

Pengaruh Pemberian Insentif terhadap Kinerja Konsultan Pengawas dalam Proyek Konstruksi

Feno Candri, Wahyudi P. Utama, Rini Mulyani

Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

insentif, konsultan pengawas, proyek konstruksi

***Correspondence email:**

fenocandri29@gmail.com,
wahyudi@bunghatta.ac.id,
riniulyani@bunghatta.ac.id

Submitted: 09 Oktober 2025

Revised: 19 November 2026

Accepted: 11 Januari 2026

Published: 02 Februari 2026

ABSTRAK

Salah satu ukuran kesuksesan proyek konstruksi dilihat dari pencapaian target waktu penyelesaian proyek. *Time* atau waktu adalah salah satu komponen yang menjadi target utama dalam sebuah proyek konstruksi. Para pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi yaitu pengguna jasa dan penyedia jasa. Konsultan pengawas merupakan penyedia jasa. Dalam upaya meningkatkan kinerja konsultan pengawas, pemberian insentif kerap dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial, dapat memotivasi karyawan untuk bekerja lebih keras dan berfokus pada hasil. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh pemberian insentif terhadap kinerja konsultan pengawas di Kota Jambi. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan studi literatur, terdapat 21 variabel pemberian insentif, dengan analisa faktor terbentuk 3 faktor baru dimana terdiri dari variabel yang valid dan reliabel. Hasil penelitian diperoleh Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 8.132, dimana dapat diartikan pengaruh yang searah antara variabel independen dan dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel yang meliputi Efektivitas Insentif (XA), Efisiensi dan Responsivitas Manajemen Proyek (XB), Kepatuhan, Keberlanjutan, dan Keadilan Insentif (XC) bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Efektivitas Pengawasan dan Pengendalian Proyek (YA) adalah 8.132. Faktor paling dominan yang memengaruhi kinerja konsultan pengawas adalah efektivitas insentif. Insentif diberikan jika proyek selesai tepat waktu, sesuai anggaran, berkualitas, minim kesalahan, aman, serta mampu memenuhi kebutuhan pemilik dan menjaga komunikasi. Insentif yang jelas terbukti meningkatkan motivasi dan kinerja konsultan.

ABSTRACT

Keywords:

incentives, supervisory consultants, construction projects

One measure of the success of a construction project is the achievement of the project completion time target. Time is one of the main targets in a construction project. The parties involved in a construction project are service users and service providers. Supervision consultants are service providers. In an effort to improve the performance of supervision consultants, incentives are often used as an effective strategy, both in financial and non-financial forms, to motivate employees to work harder and focus on results. The purpose of this study is to examine the effect of incentives on the performance of supervisory consultants in the city of Jambi. The research method used is quantitative descriptive. Based on a literature review, there are 21 incentive variables, with factor analysis forming three new factors consisting of valid and reliable variables. The results of the study obtained a constant value (a) of 8.132, which can be interpreted as a direct relationship between the independent and dependent variables. This shows that if all variables, including Incentive Effectiveness (XA), Project Management Efficiency and Responsiveness (XB), Compliance, Sustainability, and Incentive Fairness (XC) are 0% or unchanged, then the value of Project Supervision and Control Effectiveness (YA) is 8.132. The most dominant factor affecting the performance of supervisory consultants is incentive effectiveness. Incentives are given if the project is completed on time, within budget, is of high quality, has minimal errors, is safe, and is able to meet the needs of the owner and maintain communication. Clear incentives have been proven to increase the motivation and performance of consultants.

PENDAHULUAN

Proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang hanya satu kali dilaksanakan dan umumnya berjangka waktu pendek. Salah satu ukuran kesuksesan proyek konstruksi dapat dilihat dari pencapaian target waktu penyelesaian proyek. *Time* atau waktu adalah salah satu komponen yang menjadi target utama dalam sebuah proyek konstruksi. Para pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi yaitu pengguna jasa dan penyedia jasa.

Pengguna jasa adalah orang perseorangan atau badan sebagai pemberi tugas atau pemilik pekerjaan/proyek yang memerlukan layanan jasa konstruksi, sedangkan penyedia jasa adalah orang perseorangan atau badan yang kegiatan usahanya menyediakan layanan jasa konstruksi yang dalam penelitian ini disebut konsultan, PUPR (2023).

Dalam upaya meningkatkan kinerja konsultan, pemberian insentif kerap dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif. Insentif, baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial, dapat memotivasi karyawan untuk bekerja lebih keras dan berfokus pada hasil. Pemberian insentif juga telah terbukti dalam berbagai penelitian dapat meningkatkan komitmen dan loyalitas karyawan, serta memperkuat rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan, Yanti (2020).

Ketentuan pemberian Insentif dalam kontrak konstruksi telah dikembangkan dari dasar biaya dan pengaturan pembagian keuntungan antara pengguna jasa (pemilik) dan penyedia jasa (kontraktor). Untuk memotivasi penyedia jasa agar melakukan upaya ekstra dalam memujudkan penyelesaian proyek yang lebih cepat. Ketentuan insentif yang digunakan dalam kontrak konstruksi untuk mengurangi biaya, meminimalkan durasi serta untuk mempertahankan kualitas yang dapat diterima dalam keselamatan, produktivitas, kemajuan teknologi, inovasi, efisiensi manajemen dan kualitas konstruksi, Budinata (2021).

Adanya pemberian insentif dapat terlihat adanya win-win solution bagi kedua belah pihak, pemberian insentif berupa bonus jika penyelesaian proyek lebih cepat dari jadwal yang telah ditetapkan kepada kontraktor karena pemilik telah memperhitungkan besarnya keuntungan dan kerugian yang mungkin terjadi (Yohanes, 2017; Siregar et al, 2025). Dalam pemberian Insentif ada ketentuan sendiri dalam kontrak konstruksi telah dikembangkan dari dasar biaya dan pengaturan pembagian keuntungan antara pengguna jasa (pemilik) dan penyedia jasa (kontraktor). Untuk memotivasi pengguna jasa agar melakukan upaya ekstra dalam menyelesaikan pekerjaan proyek yang lebih cepat dan efisien. Ketentuan insentif yang digunakan dalam kontrak konstruksi untuk mengurangi biaya, meminimalkan durasi serta untuk mempertahankan kualitas yang dapat diterima dalam keselamatan, produktivitas, kemajuan teknologi, inovasi, efisiensi manajemen dan kualitas konstruksi.

Undang-Undang Jasa Konstruksi Nomor 22 Tahun 2017 Tentang Jasa Konstruksi Pasal 47 Ayat 1 “Kontrak Kerja Konstruksi Dapat Memuat Kesepakatan Para Pihak Tentang Pemberian Insentif”. Demikian juga dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 Tahun 2000 tentang Penyelenggaraan Jasa Konstruksi Pasal 23 Ayat 3 “Kontrak Konstruksi Dapat Memuat Ketentuan Tentang Insentif yang Mencakup Persyaratan Pemberian Insentif dan Bentuk Insentif”. Pemberian insentif telah diterapkan untuk menyelaraskan tujuan para pihak dalam proyek konstruksi. Alasan utama memberikan insentif adalah untuk proses kerja sama dimana keuntungan proyek harus dibagi rata antara para pihak, Tang. W. et al (2008).

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh pemberian insentif terhadap kinerja konsultan di kota Jambi.

Konsultan Pengawas

Konsultan pengawas adalah badan usaha yang bergerak di bidang pengawasan pelaksana konstruksi yang berfungsi sebagai wakil atau mediator dari pemilik (Owner). Konsultan pengawas dapat berupa badan usaha atau perorangan.

Menurut Rosyid (2006) tugas dan tanggung jawab Konsultan Pengawas antara lain:

1. Memberi petunjuk dan mengarahkan kontraktor sehubungan dengan pelaksanaan pekerjaan.
2. Meninjau dan menguji semua data perhitungan teknis dan desain.
3. Meneliti dan menguji kebenaran serta kelengkapan dokumen kontrak dan melaksanakannya.
4. Menguji program mobilisasi kontraktor seperti kedatangan alat, ketetapan, waktu dan lain-lain.
5. Menguji progress schedule dan finansial budgeting beserta realisasinya.
6. Mengadakan pengawasan dan pengendalian terhadap kontraktor tentang pelaksanaan pekerjaan di lapangan.
7. Mengadakan pengawasan kualitas dan kuantitas pekerjaan di lapangan.
8. Melaksanakan dan menyajikan pengumpulan data, pencatatan, pembukuan, pelaporan dan evaluasi pelaksanaan pekerjaan.
9. Memeriksa kebenaran tagihan – tagihan dari kontraktor
10. Mengurus perijinan yang diperlukan untuk kelancaran pekerjaan di lapangan.
11. Mengetahui dan memahami isi dari dokumen kontrak sebagai pedoman kerja di lapangan.
12. Membuat laporan – laporan kegiatan pekerjaan di lapangan.

Menurut Manalu (2023), Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja konsultan, diantaranya:

1. Sumber Daya Manusia (SDM) / Tenaga Kerja
2. Alat
3. Biaya
4. Mutu
5. Waktu

6. Keselamatan dan kesehatan konstruksi (K3)

Insentif

Istilah sistem insentif pada umumnya digunakan untuk menggambarkan rencana-rencana pembayaran upah yang dikaitkan secara langsung atau tidak langsung dengan berbagai standar kinerja pegawai atau profitabilitas organisasi, Darmawati (2021). Oleh karena itu insentif seringkali diartikan sebagai penggerak atau pendorong yang diberikan dengan sengaja kepada pekerja agar dalam diri mereka muncul semangat untuk berprestasi. Insentif merupakan suatu faktor pendorong bagi karyawan untuk bekerja lebih baik agar kinerja karyawan dapat meningkat, Rahmanda (2013).

Bentuk Insentif

1. Sistem Insentif Penyelesaian Proyek
Menurut Wahyuni (2018) Tujuan utama menggunakan kontrak adalah untuk memotivasi kontraktor untuk menyelesaikan pembangunan proyek konstruksi lebih awal sehingga gangguan terhadap aktifitas lain normal dapat dikurangi dan biaya pengguna yang disebabkan oleh konstruksi dapat dikurangi.
2. Sistem Insentif Bonus Efisiensi Pelaksanaan Proyek Berdasarkan Inovasi konsultan pengawas
Perhitungan insentif yang digunakan adalah penjumlahan akselerasi konsultan pengawas dan bonus konsultan pengawas yang wajar (berdasarkan penghematan agen bersama) dengan pengurangan opsional penghematan kontraktor sendiri dari kompresi jadwal (akselerasi), Nurfin (2023).
3. Sistem Insentif Pemanfaatan Ruang Fisik dan Non Fisik
Pada bidang fisik, insentif pemanfaatan ruang dapat berupa pembangunan prasarana dan sarana serta pemberian izin pelampauan ketentuan teknis pembangunan. Pada bidang non- fisik, insentif pemanfaatan ruang dapat berupa kemudahan perizinan, pemberian kompensasi, keringanan pajak, keringanan retribusi, pemberian imbalan, serta urun saham, Andhy (2007).

Kontrak Insentif Kontruksi

Penggunaan insentif kinerja dalam kontrak pada hakikatnya terdiri dari dua aspek, 'pertama, menyelaraskan tujuan kedua belah pihak melalui penggunaan ukuran kinerja dan kedua, menghubungkannya dengan pembayaran (Skema insentif kontrak konstruksi: pelajaran dari pengalaman, Asosiasi Penelitian dan Informasi Industri Konstruksi London; Richmond-Coggan 2001).

Dalam artikel yang diterbitkan oleh *Designing Buildings Wiki* (2024) menjelaskan Cara membuat rencana insentif untuk pekerja konstruksi:

1. Penyelesaian tepat waktu
2. Kepatuhan anggaran
3. Kualitas dan cacat
4. Kinerja keselamatan
5. Kepuasan pelanggan
6. Produktivitas dan efisiensi
7. Manajemen sumber daya
8. Dampak lingkungan
9. Komunikasi pemangku kepentingan
10. Inovasi dan pemecahan masalah
11. Manajemen risiko
12. Hubungan subkontraktor
13. Frekuensi perubahan pesanan
14. Manajemen dokumen

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menekankan penjelasan dan penggambaran masing-masing variabel yang sedang diteliti dengan memakai data yang berbentuk angka kemudian diikuti dengan menjelaskan korelasi atau hubungan kedua variabel tersebut menggunakan uji hipotesis. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data kuesioner yang disebarkan kepada responden. Responden penelitian ini adalah perusahaan Konsultan Pengawas proyek konstruksi yang berada di Kota Jambi dengan kualifikasi kecil dan menengah dimana tiap konsultan perencanaa itu terdiri dari *Team Leader*, *Supervision Engineer* (SE), *Quality Engineer*, *Quantity Engineer*, *Health Safety Environment* (HSE) *Engineer*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: tinjauan pustaka dan kusioner. Dari tinjauan pustaka didapatkan faktor-faktor dan variabel yang berhubungan dengan insentif dan kinerja konsultan

pengawas dalam proyek konstruksi. Setelah itu dibuat berbentuk kuesiobe yang nantinya akan dibagikan ke responden.

Tabel 1. Faktor dan variabel

Faktor	Pernyataan Variabel	Simbol
Insentif (X)	Insentif diberikan apabila Penyelesaian proyek lebih awal/ tepat waktu sesuai jadwal	X1
	Insentif diberikan apabila Biaya proyek selaras dengan anggaran yang dialokasikan	X2
	Insentif diberikan apabila Hasil proyek berkualitas (standar kualitas tinggi)	X3
	Insentif diberikan apabila Jumlah cacat, kesalahan atau pengerjaan ulang sangat minim	X4
	Insentif diberikan apabila Kecelakaan kerja yang rendah	X5
	Insentif diberikan apabila Meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan	X6
	Insentif diberikan apabila memprioritaskan kebutuhan pemilik lebih tinggi	X7
	Insentif diberikan apabila Kualitas proyek memenuhi atau melampaui harapan pemilik	X8
	Insentif diberikan apabila Produktivitas dan pemanfaatan sumber daya untuk menemukan inovatif kerja yang efisien	X9
	Insentif diberikan apabila Pengelolaan material dan peralatan yang baik	X10
	Insentif diberikan apabila Pengurangan limbah dengan menggunakan bahan ramah lingkungan	X11
	Insentif diberikan apabila terjadi Komunikasi yang baik dengan pemangku kepentingan	X12
	Insentif diberikan apabila adanya inovasi terhadap permasalahan tak terduga dan menyelesaikan masalah	X13
	Insentif diberikan apabila dapat Mengidentifikasi, menilai dan mengurangi resiko dimana dapat mencegah keterlambatan dan kelebihan biaya	X14
	Insentif diberikan apabila Hubungan subkontraktor dapat mendorong kolaborasi dan kemitraan	X15
	Insentif diberikan apabila frekuensi perubahan proyek berkurang	X16
	Insentif diberikan apabila Pengelolaan dokumen proyek dilakukan secara efisien	X17
	Insentif diberikan apabila Cepat dalam mengambil keputusan pelaksanaan proyek	X18
	Kelayakan insentif yang diberikan perusahaan layak bagi karyawan sesuai dengan waktu dan tenaga yang diberikan	X19
	Keadilan insentif yang diberikan sudah jelas sesuai dengan hasil kerja karyawan kepada perusahaan	X20
Insentif yang di terima sesuai dengan posisi dan jabatan	X21	
Kinerja (Y)	Setiap individu yang terlibat dalam tim konsultan pengawas adalah ahli pada bidangnya	Y1
	Mengawasi pemakaian peralatan sesuai kebutuhan	Y2
	Pelaporan pengawasan untuk evaluasi proyek	Y3
	Mengendalikan proyek tepat biaya	Y4
	Mengendalikan proyek tepat waktu	Y5
	Mengendalikan mutu proyek	Y6
	Pengawasan terhadap K3	Y7

Sumber: Data Olahan, 2025

Metode Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Versi 26.

Uji Kualitas Data

Data primer yang berbentuk kuesioner sebelum dipakai untuk analisa data, perlu terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiyono (2018), Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Tujuan uji validitas ini adalah untuk menguji keabsahan instrumen penelitian yang hendak disebarakan.

Syarat umum yang biasa dipakai untuk dipenuhi yaitu memiliki kriteria sebagai berikut:

- Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka variabel dinyatakan valid
- Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka variabel dinyatakan tidak valid.

Sementara uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel.

Metode Analisis

Data yang didapat dari responden kemudian dianalisis meliputi: analisis korelasi, analisis regresi linear berganda

HASIL

Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan melihat angka signifikansi, yaitu membandingkan nilai $r \text{ hitung}$ (Corrected Item-Total Correlation) dengan $r \text{ tabel}$ untuk degree of freedom (Df) = $n-2$. Dimana jumlah total responden dari kusioner yang dianalisis adalah 70 responden. Dengan jumlah responden 70 orang jadi didapatkan nilai $r \text{ Tabel}$ 0.2352. Hasil analisis pada 70 responden seperti pada tabel 1, terdapat 5 (Lima) variabel yang tidak valid, dimana $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ yaitu: X8. Variabel yang tersisa adalah sebanyak 20 (dua puluh) variabel yang dapat dilanjutkan dalam pengujian reliabilitas.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai dari hasil variabel X menghasilkan nilai Cronbach's Alpha > 0,6. Sehingga didapat semua variabel insentif sebanyak 20 (dua puluh) dalam penelitian ini reliabel.

Uji KMO dan Bartlett's

Analisis data pada uji KMO dan Bartlett's, maka diperoleh hasil analisis untuk masing-masing faktor yaitu 0,850. menyatakan bahwa semua variabel telah memenuhi syarat yaitu dengan indikator nilai uji KMO > 0,5. Hal ini menunjukkan kecukupan dari jumlah sampel serta variabel yang berhubungan dengan pemberian insentif. dari hasil analisis ini juga dapat dinyatakan bahwa variabel dapat digunakan untuk analisis tahap selanjutnya.

Uji Measure of Sampling Adequacy (MSA)

Anti Image Matrix menilai kecukupan sampel dan kelayakan data untuk analisis faktor, mengevaluasi seberapa baik variabel-variabel dalam dataset dapat dikombinasikan untuk membentuk faktor-faktor yang mendasari serta membantu mengidentifikasi variabel yang mungkin tidak cocok untuk analisis faktor karena memiliki nilai kecocokan yang rendah. Nilai konstanta MSA yang dipersyaratkan >0,5

Faktor Loading

Faktor loading adalah angka yang menunjukkan besarnya korelasi antara suatu variabel dengan faktor yang terbentuk. Proses penentuan variabel mana yang akan masuk ke faktor baru dilakukan dengan membandingkan besaran korelasi pada setiap baris masing-masing variabel, sehingga diperoleh faktor loading sebagai berikut:

Tabel 2. Rotated Component Matrix faktor X dan Y

Rotated Component Matrix ^a				Rotated Component Matrix ^a		
	Component			Component		
	1	2	3	1	2	
X1	0.646	0.288	0.005			
X2	0.811	0.233	0.037			
X3	0.795	0.053	0.176			
X4	0.690	0.344	0.118			
X5	0.617	0.592	0.162			
X6	0.267	0.143	0.835			
X7	0.782	0.220	0.195			
X11	0.077	0.150	0.850			
X12	0.664	0.309	-0.074			
X13	0.395	0.664	0.060	Y2	0.119	
X14	0.372	0.691	0.249	Y3	0.694	
X15	0.050	0.757	0.452	Y4	0.790	
X17	0.234	0.706	0.116	Y5	0.763	
X18	0.393	0.656	0.258	Y6	0.765	
X20	-0.053	0.268	0.833	Y7	0.809	
Extraction Method: Principal Component				Extraction Method: Principal Component Analysis.		
a. Rotation converged in 6 iterations.				a. Rotation converged in 3 iterations.		

Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh 3 faktor baru X dan 2 faktor Y yang terbentuk dari pembagian masing-masing variabel pada component matrix, sehingga untuk tahapan analisis selanjutnya faktor dan variabel yang digunakan adalah faktor baru yang terbentuk. Karena faktor kedua dari Y hanya terdiri dari 1 variabel, maka bisa dihilangkan saja. Pengelompokan Faktor baru yang terbentuk dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Pengelompokan Variabel Baru

Faktor Baru	Variabel
XA (Efektivitas Insentif)	X1, X2, X3, X4, X5, X7, X12
XB (Efisiensi dan Responsivitas Manajemen Proyek)	X13, X14, X15, X17, X18
XC (Kepatuhan, Keberlanjutan, dan Keadilan Insentif)	X6, X11, X20
YA (Efektivitas Pengawasan dan Pengendalian Proyek)	Y3, Y4, Y5, Y6, Y7

Sumber: Data Olahan, 2025

Analisis Regresi Linear Berganda

- Koefisien Determinasi**

Nilai R Square diperoleh sebesar 0,653 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel pada faktor X terhadap YA sebesar 65,3%, artinya Efektivitas Insentif, Efisiensi dan Responsivitas Manajemen Proyek, Kepatuhan,

Keberlanjutan, dan Keadilan Insentif memiliki proporsi pengaruh terhadap Efektivitas Pengawasan dan Pengendalian Proyek sebesar 65,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak ada dalam model regresi linier.

• **Uji Keterandalan Model (Uji F)**

Nilai prob. F hitung (sig.) didapat nilainya 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh pemberian Insentif terhadap kinerja konsultan pengawas.

• **Uji Koefisien regresi (Uji t)**

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum

Tabel 4. Hasil Uji t dan Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.132	.064		12.676	.000
	BART factor score 1 for analysis 3	.120	.065	.221	1.858	.048
	BART factor score 2 for analysis 3	.066	.065	.122	1.025	.031
	BART factor score 3 for analysis 3	-.041	.065	-.075	-.633	.053

a. Dependent Variable: YA

Sumber: Data Olahan, 2025

Nilai prob. t hitung dari variabel bebas Efektivitas Insentif sebesar 0,001 sehingga variabel Efektivitas Insentif berpengaruh signifikan terhadap variabel Efektivitas Pengawasan dan Pengendalian Proyek pada alpha 5%.

Bentuk model persamaan regresi linear berganda berdasarkan analisis adalah :

$$YA = 8.132 + 0,120XA + 0,066XB - 0,041XC$$

Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 8.132. dimana dapat diartikan pengaruh yang searah antara variabel independen dan dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel yang meliputi Efektivitas Insentif (XA), Efisiensi dan Responsivitas Manajemen Proyek (XB), Kepatuhan, Keberlanjutan, dan Keadilan Insentif (XC) bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Efektivitas Pengawasan dan Pengendalian Proyek (YA) adalah 8.132.

Nilai koefisien regresi untuk faktor Efektivitas Insentif (XA) yaitu 0,120. nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara efektivitas insentif dan efektivitas pengawasan dan pengendalian proyek. Hal ini artinya jika faktor efektivitas insentif mengalami kenaikan 1% maka Efektivitas Pengawasan dan Pengendalian Proyek akan naik sebesar 0,120 dengan asumsi faktor independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif menunjukkan pengaruh searah antara faktor independen dan dependen.

Nilai koefisien regresi untuk faktor Efisiensi dan Responsivitas Manajemen Proyek (XB) sebesar 0,066. nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara efektivitas insentif dan efektivitas pengawasan dan pengendalian proyek. Nilai koefisien regresi untuk faktor Kepatuhan, Keberlanjutan, dan Keadilan Insentif (XC) sebesar -0,041. artinya nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara Kepatuhan, Keberlanjutan, dan Keadilan Insentif dengan efektivitas insentif dan efektivitas pengawasan dan pengendalian proyek. Jika faktor Kepatuhan, Keberlanjutan, dan Keadilan Insentif mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya faktor efektivitas insentif dan efektivitas pengawasan dan pengendalian proyek akan mengalami penurunan sebesar 0,041.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas, dapat dilihat pada tabel 4 Hasil Uji t dan Coefficients, faktor XA yaitu Efektivitas Insentif memiliki nilai tertinggi terhadap faktor YA. Ini dapat diartikan bahwa faktor XA memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja konsultan pengawas. Faktor XA yang terdiri dari beberapa variabel diantaranya :

1. Insentif diberikan apabila Penyelesaian proyek lebih awal/ tepat waktu sesuai jadwal
Zarina (2014) dalam "*Critical Success Factors for Delivering Construction Projects*" menunjukkan bahwa insentif berbasis waktu adalah salah satu faktor penting dalam mendorong pencapaian kinerja proyek yang lebih baik. Insentif diberikan apabila Biaya proyek selaras dengan anggaran yang dialokasikan.
2. Insentif diberikan apabila Biaya proyek selaras dengan anggaran yang dialokasikan.
Konsultan pengawas akan lebih cermat dalam mengawasi pengeluaran dan aktivitas proyek untuk memastikan tidak terjadi deviasi yang signifikan dari anggaran. pengendalian anggaran adalah salah satu faktor keberhasilan

- utama dalam proyek konstruksi, dan insentif berbasis biaya membantu meningkatkan fokus pada efisiensi keuangan, Zarina (2014).
3. Insentif diberikan apabila Hasil proyek berkualitas (standar kualitas tinggi)
Insentif berbasis hasil proyek berkualitas tinggi memiliki dampak positif pada kinerja konsultan pengawas dengan mendorong fokus pada kualitas, kepatuhan standar, dan profesionalisme
 4. Insentif diberikan apabila Jumlah cacat, kesalahan atau pengerjaan ulang sangat minim
Love, P.E.D. Dan Li. H (2000) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengerjaan ulang adalah salah satu penyebab utama pemborosan dalam proyek konstruksi, dan insentif yang mendorong pengurangan pengerjaan ulang dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas.
 5. Insentif diberikan apabila Kecelakaan kerja yang rendah
Linggard (2004) menyoroti bahwa insentif berbasis keselamatan dapat memotivasi konsultan untuk meningkatkan pengawasan dan meminimalkan risiko di lokasi kerja. menemukan bahwa insentif keselamatan kerja mendorong peningkatan kesadaran pekerja dan pemantauan yang lebih baik oleh konsultan
 6. Insentif diberikan apabila memprioritaskan kebutuhan pemilik lebih tinggi
Sarli (2017) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa seringnya perubahan oleh pemilik menjadi salah satu hambatan dalam penerapan insentif dalam kontrak kerja.
 7. Insentif diberikan apabila terjadi Komunikasi yang baik dengan pemangku kepentingan
Dengan komunikasi yang baik, konsultan dapat membantu pemangku kepentingan memahami kendala, perubahan, atau perkembangan proyek yang dapat mempengaruhi biaya, waktu, atau kualitas, sehingga ekspektasi lebih realistis dan terkelola dengan baik. pengaturan insentif harus menyelaraskan kebutuhan klien dan kontraktor, mengalokasikan risiko dengan benar, dan memungkinkan tingkat keterlibatan klien yang sesuai, Bower (2002).

SIMPULAN

Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kinerja konsultan pengawas adalah faktor efektivitas insentif dimana variabelnya antara lain : Insentif diberikan apabila Penyelesaian proyek lebih awal/ tepat waktu sesuai jadwal, Insentif diberikan apabila Biaya proyek selaras dengan anggaran yang dialokasikan, Insentif diberikan apabila Hasil proyek berkualitas (standar kualitas tinggi), Insentif diberikan apabila Jumlah cacat, kesalahan atau pengerjaan ulang sangat minim, Insentif diberikan apabila Kecelakaan kerja yang rendah, Insentif diberikan apabila memprioritaskan kebutuhan pemilik lebih tinggi, Insentif diberikan apabila terjadi Komunikasi yang baik dengan pemangku kepentingan. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan mendorong pihak-pihak terkait dalam konstruksi untuk memperjelas tentang pemberian insentif dalam kontrak kerja baik itu alasan pemberian insentif, bentuk insentif dan sebagainya. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan cara memperluas perspektif, bukan hanya dari sudut pandang konsultan pengawas, melainkan dapat ditinjau dari sudut pandang pemberi kerja (*owner*) dan kontraktor

DAFTAR PUSTAKA

- Bower, D., Ashby, G., Gerald, K., & Smyk, W. (2002). Incentive mechanisms for project success. *Journal of management in engineering*, 18(1), 37-43.
- Darmawati, D., Echdar, S., Deddy, D., & Rahim, R. (2021). Pengaruh Human Capital Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 10(1), 44-50.
- Designing Buildings Wiki Insentif Kinerja Dalam Kontrak (2024). <https://www-designingbuildings-co-uk>
- Fran Nurfin (2023). Kajian Hambatan Penerapan Insentif Dalam Kontrak Kerja Konstruksi Pemerintah Dari Persepsi Pengguna Jasa. Universitas Semarang.
- Helen Lingard, (2004). *Occupational Health and Safety in Construction Project Management*. DOI: 10.4324/9780203507919
- Love, P.E.D. and Li, H. (2000) Quantifying the Causes and Costs of Rework in Construction. *Construction Management and Economics*, 18, 479-490. <https://doi.org/10.1080/01446190050024897>
- Manalu, F. A. (2023). Analisis Kinerja Konsultan Pengawas Dalam Pelaksanaan Proyek Konstruksi Studi Kasus Proyek Rekonstruksi Jalan Pintas-Tanah Garo. Universitas Batanghari Jambi.
- Oetomo, Andhy (2007). Materi Teknis tentang Insentif dan Disinsentif Bidang Penataan Ruang Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Nomor 1 Tahun 2023
- Putu Ika Wahyuni (2018). Identifikasi Variabel Sistem Insentif Dalam Proyek Kerjasama Pemerintah Swasta (KPS) Jalan Tol. *Jurnal Paduraksa* 239, Volume 7 Nomor 2, Desember 2018 P-ISSN: 2303-2693E-ISSN: 2581-2939
- R. Yanti (2020). Analisis pemberian insentif dalam meningkatkan kinerja karyawan pada cv. Almira fianty di Banjarmasin, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan MAB
- Rahmanda (2013). Pengaruh Insentif Terhadap Motivasi dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. Jamsostek (Persero) Cabang Malang). Universitas Brawijaya

- Richmond-Coggan, D. (2001). *Construction contract incentive contracting schemes: Lessons from experience* (Laporan C554). London: Construction Industry Research and Information Association (CIRIA).
- Rosyid, H. (2006) *Proyek Pembangunan Jembatan Kali Serang Karangaji – Kedung Jepara*, Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. AlfaBeta. Bandung.
- Sarli, A. (2017). *Kajian hambatan penerapan insentif dalam kontrak kerja konstruksi pemerintah di Kota Makassar* (Master's thesis, Program Magister Teknik Sipil Program Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan).
- Siregar, Z., Rita, E., & Khadavi, K. (2025). *Analisis Dampak Kinerja Konsultan Manajemen Konstruksi pada Ketepatan Biaya dan Waktu Pembangunan Lapis Bagansiapiapi*. *Jurnal Talenta Sipil*, 8(1), 70-81.
- Tang, W. et al. (2008). *Incentives in the chinese constuction industry*. *Journal of Construction Engineering and Management*. ASCE/Juli 2008. 134. p.457-467.
- Tanzil Budinata (2021). *Perkembangan Mutu Pada Proyek Konstruksi: Sebuah Kajian Literatur*. Seminar Keinsinyuran, DOI: 10.22219/skpsppi.v2i1.4430
- Yohanes (2017). *Hambatan Penerapan Insentif Dalam Kontrak Kerja Konstruksi Pemerintah Dari Persepsi Pengguna Jasa*, *Jurnal Infrastruktur Universitas Katolik Parahyangan*
- Zarina Alias (2014). *Determining Critical Success Factors of Project Management Practice: A conceptual framework*. *Peer-review under responsibility of the Association of Malaysian Environment-Behavior Researchers*, AMER (ABRA malaysia). doi: 10.1016/j.sbspro.2014.10.041